

## ABSTRAK

**Siti Dahmayanti**, “Pengarutamaan Moderasi Beragama bagi Peserta Didik di Lingkungan MAN Se-Kabupaten Bandung”.

Moderasi Beragama telah ditetapkan menjadi program Kementerian Agama yang merupakan tindak lanjut dari Perpres Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020–2024, dengannya moderasi beragama menjadi program yang diutamakan oleh Kementerian Agama, akan tetapi belum diketahui seperti apa implementasi pengarusutamaan moderasi beragama bagi peserta didik di lingkungan madrasah khususnya madrasah Se-kabupaten Bandung. Maka penelitian ini penting untuk diketahui dan melihat sejauh mana MAN di Kabupaten Bandung dapat mengimplementasikan program pengarusutamaan moderasi beragama bagi peserta didik

Tujuan penelitian ini diantaranya untuk mengetahui: 1) Konsep pengarusutamaan moderasi beragama bagi peserta didik, 2) implementasi pengarusutamaan moderasi beragama bagi peserta didik, 3) faktor-faktor yang berkontribusi pada proses pengarusutamaan moderasi beragama bagi peserta didik, 4) faktor-faktor yang menghambat pada proses pengarusutamaan moderasi beragama. 5) dampak pengarusutamaan moderasi beragama bagi peserta didik di lingkungan MAN se-Kabupaten Bandung.

Pengarutamaan adalah sebuah proses, dan pendekatan. Moderasi beragama adalah keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, dan watak sebagai ekspresi sikap keagamaan individu atau kelompok tertentu. Moderasi beragama dikenal dalam bahasa Arab dengan istilah Islam wasathiyah. Maka yang dimaksud pengarusutamaan moderasi beragama adalah suatu pendekatan atau proses atau upaya untuk mendorong praktik keagamaan yang seimbang, moderat, dan inklusif dalam masyarakat.

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data-data penelitian dihimpun dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, guru, dan peserta didik dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan data dari hasil penelitian lalu direduksi, disajikan dan kemudian menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Konsep pengarusutamaan moderasi beragama bagi peserta didik diintegrasikan kepada seluruh aspek pembelajaran kegiatan Intrakurikuler, kegiatan kokurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler; 2) Implementasi pengarusutamaan moderasi beragama bagi peserta didik dilaksanakan dengan proses perencanaan, proses pelaksanaan, proses evaluasi. Ketiga proses tersebut ada pada kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan juga ekstrakurikuler yang saling terintegrasi; 3) Faktor-faktor yang berkontribusi pada proses pengarusutamaan moderasi beragama bagi peserta didik terdiri dari faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internal yaitu potensi yang dimiliki oleh sekolah sedangkan faktor eksternal mencakup legitimasi peserta didik; 4) Faktor-faktor penghambat pada proses pengarusutamaan moderasi beragama bagi peserta didik terdiri dari faktor internal, yaitu, yang berasal dari teknis yang belum dilaksanakan secara maksimal. Adapun faktor penghambat eksternal berasal dari situasi dan kondisi yang belum sesuai seperti regulasi yang belum mencapai tahapan teknis, kurangnya sosialisasi dan pelatihan guru, dan keterbatasan fasilitas buku; 5) Pengarusutamaan moderasi beragama berdampak positif bagi peserta didik di lingkungan MAN se-Kabupaten Bandung, baik dari yang direncanakan ataupun yang tidak direncanakan yang bisa dilihat dari perubahan sikap peserta didik. Yaitu peserta didik mampu meningkatkan pemahaman beragama yang moderat sehingga para peserta didik dapat bersikap toleransi, pemahaman komitmen kebangsaan, anti kekerasan dan akomodatif terhadap kebudayaan lokal. Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis merekomendasikan model pengarusutamaan moderasi beragama bagi peserta didik melalui konsep integrasi, walaupun pihak madrasah merekomendasikan untuk kegiatan intrakurikuler diterapkan pada mata pelajaran terpisah supaya pengukuran pengarusutamaan moderasi beragama dapat disempurnakan dengan lebih jelas dan konkrit.

## ABSTRACT

**Siti Dahmayanti**, “Implementation of the Mainstreaming of Religious Moderation for Students in Public Madrasah Aliyah in The Regency of Bandung”.

Religious Moderation has been established as a program of the Ministry of Religion which is a follow-up to Presidential Decree Number 18 of 2020 concerning the 2020-2024 National Medium-Term Development Plan (RPJMN), with religious moderation being a priority program by the Ministry of Religion, but it is not yet known what the implementation of mainstreaming religious moderation for students in the madrasah environment, especially madrasah in Bandung Regency. So this research is important to know and see the extent to which MAN in Bandung Regency can implement the religious moderation mainstreaming program for students.

The objectives of this study include knowing: 1) Concept to mainstream religious moderation for students, 2) Describe the implementation of mainstreaming religious moderation for students, 3) Know what factors contribute to the process of mainstreaming religious moderation for students, 4) Know what factors hinder the process of mainstreaming religious moderation. 5) Knowing the impact of mainstreaming religious moderation for students in the MAN environment in Bandung Regency.

Mainstreaming is a process, and an approach. Religious moderation is a balance in terms of beliefs, morals, and dispositions as an expression of the religious attitudes of certain individuals or groups. Religious moderation is known in Arabic as *wasathiyah* Islam. So what is meant by mainstreaming religious moderation is an approach or process or effort to encourage balanced, moderate and inclusive religious practices in society.

This research was conducted using descriptive qualitative method, the research data were collected from the Head of Madrasah, Deputy Head of Madrasah, teachers, and students by using observation, documentation, and interview methods. The data analysis technique carried out is by collecting data from the results of the research then reduced, presented and then drawing conclusions.

The results showed that: 1) The concept of mainstreaming religious moderation for students is integrated into all aspects of learning Intracurricular activities, co-curricular activities and extracurricular activities. 2) Implementation of mainstreaming religious moderation for students is carried out by the planning process, implementation process, evaluation process. the three processes are in intracurricular, co-curricular and extracurricular activities that are mutually integrated, 3) Factors that contribute to the process of mainstreaming religious moderation for students are internal factors and external factors. Internal factors are the potential possessed by schools while external factors include the legitimacy of students. 4) The inhibiting factors in the process of mainstreaming religious moderation for students are internal factors that come from technicalities that have not been implemented optimally, then external inhibiting factors come from situations and conditions that are not yet appropriate such as regulations that have not reached the technical stage, lack of socialization and teacher training, and limited book facilities. 5) The impact of mainstreaming religious moderation for students in the MAN environment in Bandung Regency is a positive impact both from planned and unplanned which can be seen from changes in the attitude of students. Based on the results of research and observations, it is concluded that the implementation of mainstreaming religious moderation for students is able to increase moderate religious understanding so that students can be tolerant, understand national commitment, anti-violence and accommodating to local culture. Based on the results of the above research, the author recommends a model of mainstreaming religious moderation for students through the concept of integration, although the madrasah recommends that intracurricular activities be applied to separate subjects so that the measurement of mainstreaming religious moderation can be refined more clearly and concretely.

## جتريدي

ستي دحماني. "تطبيق تعميم الاعتدال الديني على الطلاب في المدارس الثانوية الحكومية في محافظة باندونغ"

تم إنشاء الاعتدال الديني كبرنامج تابع لوزارة الدين وهو متابعة للمرسوم الرئاسي رقم ١٨ لعام ٢٠٢٠ بشأن الخطة الوطنية للتنمية متوسطة الأجل للفترة ٢٠٢٠-٢٠٢٤، حيث يعتبر الاعتدال الديني برنامجاً ذا أولوية من قبل وزارة الدين، ولكن لم يُعرف بعد كيف يكون تنفيذ تعميم الاعتدال الديني للطلاب في بيئة المدارس الدينية، وخاصة المدارس الدينية في محافظة باندونغ. لذا فإن هذا البحث مهم لمعرفة ومعرفة إلى أي مدى يمكن مان في محافظة باندونغ تنفيذ برنامج تعميم الاعتدال الديني للطلاب.

تشمل أهداف هذه الدراسة معرفة: (١) جهود تعميم الوسطية الدينية للطلاب، (٢) معرفة جهود تعميم الوسطية الدينية للطلاب، (٢) وصف تطبيق تعميم الوسطية الدينية للطلاب، (٣) معرفة العوامل التي تساهم في عملية تعميم الوسطية الدينية للطلاب، (٤) معرفة العوامل التي تعيق عملية تعميم الوسطية الدينية، (٥) معرفة أثر تعميم الوسطية الدينية للطلاب في مان في محافظة باندونغ. (٥) معرفة أثر تعميم الاعتدال الديني على الطلاب في محافظة باندونغ

فالوسطية عملية ومنهج. والوسطية الدينية هي التوازن في المعتقدات والأخلاق والطباع كتعبير عن المواقف الدينية لبعض الأفراد أو الجماعات. وتُعرف الوسطية الدينية في اللغة العربية باسم الوسطية الإسلامية. لذا فإن المقصود بتعميم الاعتدال الديني هو نهج أو عملية أو جهد لتشجيع الممارسات الدينية المتوازنة والمعتدلة والشاملة في المجتمع

تم إجراء هذا البحث باستخدام المنهج الوصفي الكيفي، وقد تم جمع بيانات البحث من مدير المدرسة ونائب مدير المدرسة والمدرسين والطلاب باستخدام أساليب الملاحظة والتوثيق والمقابلة. أما أسلوب تحليل البيانات الذي تم إجراؤه فهو جمع البيانات من نتائج البحث ثم اختزلها وعرضها ثم استخلاص النتائج

أظهرت النتائج أن (١) أن مفهوم تعميم الوسطية الدينية للطلبة مدمج في جميع جوانب التعلم في الأنشطة داخل المناهج الدراسية، والأنشطة المشتركة بين المناهج الدراسية، والأنشطة خارج المناهج الدراسية. (٢) يتم تنفيذ عملية تعميم الوسطية الدينية للطلاب بعملية تخطيط وعملية تنفيذ وعملية تقويم، والعمليات الثلاث في الأنشطة داخل المنهج والأنشطة المشتركة والأنشطة اللامنهجية التي تتكامل فيما بينها، (٣) العوامل التي تساهم في عملية تعميم الوسطية الدينية للطلاب هي عوامل داخلية وعوامل خارجية. (٤) العوامل المثبطة في عملية تعميم الوسطية الدينية للطلاب هي عوامل داخلية تأتي من عوامل فنية لم يتم تنفيذها على الوجه الأمثل، ثم عوامل خارجية مثبطة تأتي من أوضاع وظروف غير مناسبة بعد مثل اللوائح التي لم تصل إلى المرحلة الفنية ونقص التنشئة الاجتماعية وتدريب المعلمين، ومحدودية مرافق الكتب. (٥) إن أثر تعميم الاعتدال الديني للطلاب في بيئة مان في محافظة باندونغ هو أثر إيجابي سواء من المخطط له أو غير المخطط له والذي يمكن ملاحظته من التغيرات في سلوك الطلاب. استناداً إلى نتائج البحث أعلاه، يوصي المؤلف بنموذج لتعميم الوسطية الدينية للطلاب من خلال مفهوم الدمج، على الرغم من أن المدرسة توصي بتطبيق الأنشطة داخل المنهج على مواد منفصلة حتى يمكن صقل قياس تعميم الوسطية الدينية بشكل أوضح وملمس